

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATERI TEKS DESKRIPSI DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BAGI SISWA SMP KELAS VII

Elin Adela¹, Hermanto²

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
elinadela72@gmail.com¹, hermanto@pbsi.uad.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya pengembangan bahan ajar, khususnya pada pembelajaran teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP, sumber-sumber bahan ajar teks deskripsi yang ada belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian kompetensi dasar, dan terdapat bahan ajar yang soal dan materinya tidak sesuai dengan pedoman. Oleh karena itu, perlu adanya bahan ajar berbentuk modul yang menyenangkan dan bisa membuat siswa aktif, mandiri, dan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan *R&D (Research and Development)*. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE dan dibatasi menjadi ADD saja yaitu: analisis, desain, dan pengembangan. Instrumen penelitian berupa wawancara dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah jenis kuantitatif dan kualitatif. Adapun hasil penelitian validasi dari dosen ahli bahan ajar mendapat skor rata-rata 5 dan persentase sebesar 100%, dosen ahli materi mendapat skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 80%, dan validasi dari guru ahli materi mendapat skor rata-rata 4 dan persentase sebesar 80%. Adapun nilai rata-rata kelayakan modul peneliti berdasarkan ketiga ahli yaitu 86,6. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar untuk siswa kelas VII SMP.

Kata kunci: Bahan Ajar; *Discovery Learning*; modul; Teks Deskripsi.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses timbal balik antara pendidik dan peserta didik, dengan melibatkan berbagai faktor pendidikan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru serta siswa memerlukan sumber belajar untuk menunjang proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan para siswa dalam menuntut pelajaran di sekolah ditentukan dengan bahan ajar yang diterima.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yaitu bahan ajar bahasa Indonesia yang digunakan ada 2 buku yaitu buku siswa yang dari pemerintah dan buku yudhistira. Tetapi, yang sering dipakai untuk proses mengajar yaitu buku siswa yang dari pemerintah dikarenakan buku yudhistira tersebut kompetensi dasar dan kompetensi indikatornya tidak sesuai, kurang pas, dan sedikit melenceng terutama dibagian soal latihannya. Materi teks deskripsi di buku siswa dan buku yudhistira juga banyak yang tidak sesuai misalnya pada definisi dan strukturnya. Hal tersebut membuat siswa menjadi bingung, kurang paham dan bertanya-tanya kepada guru mana definisi yang benar. Soal yang ada pada bahan ajar pun tidak sesuai dengan pedoman.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, pemahaman siswa pada teks deskripsi masih kurang. Peneliti menyadari isi dalam bahan ajar yang digunakan di lokasi penelitian itu belum mengarah pada sebuah model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peneliti menemukan model pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran teks deskripsi dalam membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa, model pembelajaran

tersebut adalah *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar sebagai proses pembelajaran yang terjadi melalui kegiatan siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi siswa mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang positif untuk proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan mengembangkan modul dan penerapan model pembelajaran. Hasil penelitian tersebut dapat dikaji dari Yunitasari (2019) yang mengemukakan bahwa kehadiran bahan ajar berupa modul sangat berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sementara itu Nurhidayati, dkk (2020) dalam penelitiannya menyampaikan bahwa hasil evaluasi pembelajaran menggunakan bahan ajar, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 83,03 di Sekolah 1 dan 84,17 di Sekolah dan tentunya sesuai dengan indikator yang dicapai. Terakhir hasil penelitian Siringoringo dan Inayah Hanum (2020) yang menyampaikan bahwa materi teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran yang terintegrasi dengan keaktifan peserta didik mampu menaikkan nilai baik proses maupun produk. Oleh karena itu, muncul ide guna melaksanakan penelitian pengembangan yang berjudul: "Pengembangan Modul Teks Deskripsi Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Siswa Kelas VII SMP". Pengembangan modul tersebut diharapkan mampu digunakan sebagai referensi dalam mengajar agar tercipta pembelajaran yang aktif, mandiri, dan dapat dipahami oleh siswa dengan mudah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *Research and Development* (R&D) dan berdasarkan model pengembangan ADDIE yang memiliki lima proses yakni: analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Tetapi, dibatasi hanya sampai *development* saja dikarenakan keterbatasan penelitian uji coba produk ke sekolah di tengah pandemi corona sekarang ini. Desain uji coba produk pada penelitian ini dilakukan oleh tiga ahli yaitu dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi, dan guru ahli materi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta, wawancara terhadap guru bahasa Indonesia, serta angket uji validasi terhadap dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi, dan guru ahli materi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen penelitian/ kuisisioner dengan menggunakan skala *likert*.

Peneliti menggunakan dua jenis analisis data, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif yaitu teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil wawancara, observasi, dan komentar dari validator. Tujuannya untuk mengelompokkan data kualitatif yang berupa komentar, saran, dan tanggapan. Analisis ini yang dijadikan untuk acuan memperbaiki atau merevisi produk bahan ajar yang dikembangkan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket penilaian dari validator. Berikut analisis data kuantitatif untuk pengembangan bahan ajar yang digunakan:

1) Analisis Data Angket Validasi

Penilaian akurat dari instrumen yang ada untuk mengukur kelayakan produk disebut validasi ahli (Arifin, 2012: 245). Data akan dilihat dari beberapa instrumen yang akan diberikan kepada dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi, dan guru ahli materi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* menggunakan 5 penilaian yang terdiri dari: Sangat Tidak Baik (STB), Tidak Baik (TB), Kurang Baik (KB), Baik (B), dan

Sangat Baik (SB). Untuk keperluan penilaian ketentuan skala yang digunakan sebagai berikut:

Alternatif	Bobot/Nilai
Sangat Baik	5
Baik	4
Kurang	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Setelah mengetahui perolehan nilai, kemudian dicari rata-rata dari hasil validasi ketiga ahli yang dirumuskan berdasarkan rumus Setyosari (2013: 251) sebagai berikut.

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah nilai yang ada

N = Jumlah penilai

Untuk kriteria penafsiran persentase yaitu:

Alternatif	Bobot/Nilai
Sangat Baik	81% - 100%
Baik	61% - 79,99%
Kurang	41% - 59%
Tidak Baik	21% 39,99%
Sangat Tidak Baik	0% - 19,99%

Sesuai dengan data atau keterangan diatas teknik analisis data akan diperoleh sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menghitung data yang diperoleh pada angket sesuai dengan skor atau nilai yang diterapakan.
- Setelah mendapatkan dan mengetahui skor atau nilai dan hasil validasi rancangan produk. Selanjutnya, menghitung semua persentase dari skor atau nilai yang sudah diperoleh dengan rumus.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2010: 192)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP. Modul didesain dengan menyesuaikan silabus serta kurikulum 2013, yaitu KD 3.1, 4.1, 3.2, dan 4.2. Model yang digunakan peneliti dalam mengembangkan produk modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP menggunakan penelitian ADDIE yang telah di kembangkan oleh Robert Maribe Branch, tetapi peneliti hanya menggunakan model ini terbatas pada 3 tahapan akibat pandemi *covid-19* yaitu: analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

a. Analisis (*analysis*)

Pada tahap ini, dilakukan studi pendahuluan berupa observasi dan wawancara untuk mengumpulkan informasi awal. Dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 12 Maret 2020 kepada guru bahasa Indonesia yaitu Ibu Aprilia Kartika Hidayah, diperoleh data bahwa di sekolah SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta yang peneliti observasi belum ditemukan

adanya pengembangan modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP, masih adanya kesulitan bagi siswa untuk menentukan mana definisi yang benar karena di buku Yudhistira dan buku siswa definisinya berbeda sehingga membuat siswa bingung mana yang benar, sumber-sumber bahan ajar teks deskripsi yang ada belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian kompetensi dasar, dan masih ada bahan ajar yang soal dan materinya tidak sesuai dengan pedoman.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti mengetahui beberapa kebutuhan siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta salah satunya adalah kebutuhan yang membuat siswa lebih terdorong untuk belajar aktif, mandiri, berfikir, dan bekerja atas inisiatifnya sendiri. Sehingga peneliti mempunyai ide untuk merancang penanganan pembelajaran yang efektif dengan mengembangkan modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP.

b. Desain (*design*)

Pada tahap ini, desain modul yang dikembangkan digambarkan dalam tahap-tahap berikut: menyiapkan buku referensi yang relevan dengan materi teks deskripsi, menyiapkan kebutuhan modul seperti aplikasi *corel draw* dan *microsoft word*, penentuan judul modul, menetapkan bentuk dan isi desain, menentukan KD dan indikator yang digunakan, menyusun materi sesuai dengan KD dan indikator, menyusun materi sesuai dengan indikator, merumuskan pokok-pokok materi, menentukan peta konsep, menentukan urutan isi buku, menyusun pokok-pokok materi sesuai dengan bahasa untuk siswa, dan menyusun bahan pendukung berupa gambar.

c. Pengembangan (*development*)

Setelah tahap desain dan terbentuknya kerangka modul, langkah selanjutnya adalah pengembangan. Tahap ini adalah kegiatan pengembangan yang pada intinya adalah kegiatan menerjemahkan spesifikasi desain kedalam bentuk fisik. Kegiatan tahap pengembangan modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* pada bagian pendahuluan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: 1) *cover*, 2) kata pengantar, 3) daftar isi, 4) peta konsep, kompetensi dasar, dan 5) tujuan pembelajaran.

Pada bagian isi terdiri dari: 1) pengertian teks deskripsi, 2) tujuan teks deskripsi, 3) ciri-ciri teks deskripsi, 4) jenis-jenis teks deskripsi, 5) struktur teks deskripsi, 6) kaidah kebahasaan dari teks deskripsi, 7) langkah-langkah membuat teks deskripsi, dan 8) pembelajaran teks deskripsi dengan model *discovery learning*. Sementara itu, bagian akhir pada modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini yaitu: 1) rangkuman, 2) evaluasi tes formatif I, 3) tes formatif II, 4) kunci jawaban, 5) glosarium, 6), daftar pustaka, 7) sumber gambar, 8) profil penulis, 9) profil dosen pembimbing skripsi, dan 10) sampul belakang.


Pada modul yang berjudul "Modul Teks Deskripsi Berbasis Model Pembelajaran *Discovery Learning*" yang dikembangkan peneliti menggunakan jenis huruf *Comic Sans MS* dan *Times New Roman*. Penggunaan keseluruhan jenis huruf ini bertujuan untuk memvariasikan huruf pada modul dan memudahkan siswa membaca maupun menggunakan modul yang dikembangkan peneliti. Selain itu, font yang digunakan dimulai dari *font* 12 dan 22 dengan tujuan memvariasikan ukuran huruf agar siswa mengetahui garis besar dan bagian-bagian materi yang dipelajari. Kemudian, penggunaan bahasa yang sederhana dan komunikatif pada modul yang dikembangkan peneliti mempermudah siswa memahami materi yang terkandung.

Perbedaan modul berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini dengan modul yang ada sebelumnya adalah adanya langkah-langkah model pembelajaran *discovery learning* yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan. Adapun deskripsi modul yang dikembangkan berdasarkan orientasi model pembelajaran *discovery learning* dapat dilihat berikut ini:

1) Stimulasi/ Pemberian rangsangan (*Stimulation*)

c. Membuat teks deskripsi dengan model pembelajaran *discovery learning*

Setelah membaca, menelaah, memahami teks deskripsi dan model pembelajaran *discovery learning*, pada bagian ini kamu akan berkarya membuat teks deskripsi. Kamu juga harus bisa membuat teks deskripsi dengan kreativitas yang kamu miliki.



1) Stimulasi/pemberi rangsangan (*Stimulation*)

Pada bagian ini kita akan belajar diluar kelas dan perhatikanlah seluruh lingkungan sekolah. Kamu akan melihat ada apa saja di sekolah. Kegiatan bagian ini mengasahmu untuk berkreasi menciptakan teks deksripsi.

Pada tahap pertama ini siswa dihadapkan pada suatu yang dapat menimbulkan kebingungannya, kemudian guru tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri.

2) Pernyataan/ Identifikasi masalah (*Problem Statement*)

2) Pernyataan/Identifikasi masalah (*Problem statement*)

Setelah kamu melihat lingkungan sekolah, pikirkanlah dugaan-dugaan yang terkait dengan stimulasi tersebut, untuk memudahkan kalian dalam proses pengumpulan data.

Pada tahap ini guru mengajak siswa membuat *problem statement* berdasarkan tahap sebelumnya.

3) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

3) Pengumpulan data (*Data collection*)

Buatlah pemetaan objek, tempat, atau peristiwa apa yang kamu lihat di lingkungan sekolah dengan cara menuliskan seperti peta konsep yang tertera berikut ini!

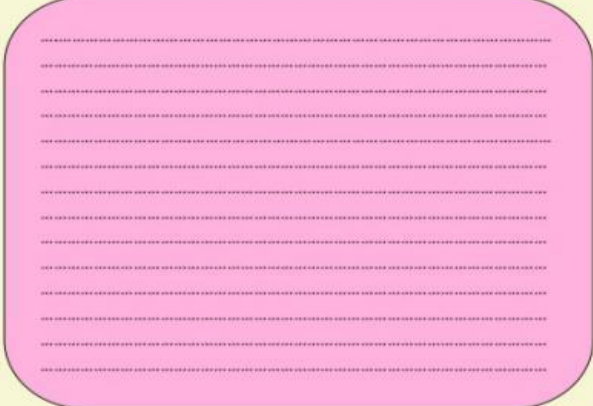
Pada tahap ini guru menugaskan siswa untuk mengumpulkan data atau informasi berdasarkan pernyataan-pernyataan yang telah dibuat pada tahap sebelumnya.

4) Pengolahan Data (*Data Processing*)

4) Pengolahan data (*Data processing*)

Dari data pemetaan yang sudah kamu tuliskan diatas. Buatlah teks deskripsi dalam bentuk paragraf di kolom aktivitas berikut ini!

KOLOM AKTIVITAS!



Pada tahap ini berdasarkan data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya kemudian diolah dengan cara mendeskripsikannya ke dalam bentuk paragraf di kolom aktivitas.

5) Pembuktian (*Verification*)

5) Pembuktian (*Verification*)

Berdasarkan kegiatan dan beberapa pertanyaan di atas, tuliskanlah apa yang kalian ketahui mengenai pengertian teks deskripsi. Setelah itu periksa kembali kemudian baca hasil teks deskripsi kalian apakah sudah sesuai dan apakah benar yang kamu tulis itu adalah teks deskripsi?


Pada tahap ini guru meminta siswa menuliskan apa yang mereka ketahui mengenai pengertian teks deskripsi dan melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan apakah sudah sesuai atau benar.

6) Menarik Kesimpulan (*Generalization*)

6) Menarik kesimpulan (*generalization*)

Buatlah kesimpulan tentang hasil yang telah kalian verifikasi! Jelaskan dengan menggunakan kata-katamu sendiri.

Semoga berhasil!



Pada tahap ini guru meminta siswa membuat kesimpulan berdasarkan hasil verifikasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya..

Setelah membuat rancangan atau komponen pengembangan bahan ajar, langkah selanjutnya yaitu melakukan validasi produk. Validasi produk dimaksudkan untuk meminta pertimbangan ahli yaitu ahli materi dan ahli bahan ajar. Masukan dan saran mengenai kekurangan dan kelemahan produk yang diberikan oleh validasi ahli akan dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki modul pembelajaran agar layak digunakan. Validasi produk ini dilakukan melalui dua tahap teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif.

d. Analisis Data Kuantitatif

Pada hasil validasi produk modul atau penelitian tahap 1, peneliti menganalisis saran-saran yang diberikan oleh validator (dosen ahli dan guru). Validator bahan ajar yang dibuat oleh peneliti terdiri atas satu dosen ahli pembelajaran/pengembangan bahan ajar yaitu Bapak Sudaryanto, M.Pd., satu dosen ahli materi yaitu Bapak Hasrul Rahman, M.Pd. dan satu ahli materi guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Aprilia Kartika Hidayah, S.Pd guru kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Adanya proses validasi diharapkan agar produk yang dihasilkan benar-benar layak untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran, buku pegangan guru maupun siswa. Hal ini bertujuan agar modul yang dikembangkan peneliti dapat digunakan sesuai dengan sasaran pengguna, yaitu siswa kelas VII SMP/MTs.

Berikut hasil data dari ke-3 validasi bahan ajar peneliti.

1) Deskripsi Hasil Validasi Dosen Ahli Bahan Ajar

Deskripsi hasil validasi oleh Bapak Sudaryanto, M.Pd. selaku ahli bahan ajar yaitu dilakukan penilaian sebanyak 2 kali dengan revisi. Saran serta masukan dari dosen ahli bahan ajar terkait dengan tampilan modul yaitu dosen ahli menyarankan untuk mengecek dan lebih memperhatikan ketepatan PUEBI antara lain penempatan huruf besar dan kecil, kata yang tidak baku, *typo* (salah ketik), dan penulisan cetak miring.

2) Deskripsi Hasil Validasi Dosen Ahli Materi

Deskripsi hasil validasi oleh Bapak Hasrul Rahman, M.Pd., selaku dosen ahli materi dilakukan penilaian sebanyak 2 kali dengan revisi. Saran serta masukan dari dosen ahli materi yaitu dosen menyarankan alangkah baiknya membuat contoh teks deskripsi lebih dari satu dan dibuatkan contoh teks deskripsi berdasarkan jenisnya, tidak lupa disetiap contoh teks deskripsi dituliskan sumbernya dari mana (dituliskan di bawah contoh teks deskripsi). Selanjutnya, dosen ahli materi menyuruh saya lebih memperhatikan ejaannya. Kemudian perbaiki daftar pustaka (jika mengambil dari internet jangan lupa dicantumkan waktu mengaksesnya) dan masih ada sumber data yang penulisannya tidak sesuai abjad.

3) Deskripsi Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia Ahli Materi

Deskripsi hasil validasi oleh Ibu Aprilia Kartika Hidayah, S.Pd., selaku guru ahli materi yaitu dilakukan penilaian sebanyak 2 kali dengan revisi. Saran serta masukan dari guru ahli materi terkait dengan materi modul yaitu dosen ahli materi lebih banyak memberi masukan pada ketepatan PUEBI supaya dibenarkan penempatan spasi yang benar, penempatan tanda baca (,) kata hubung, *typo*, huruf besar dan kecil, dan penulisan cetak miring. Selain itu guru ahli materi juga menyarankan kata "dan" dan "atau" tidak boleh digunakan di awal kalimat. Juga kata yang lebih baik dihilangkan saja di awal kalimat misalnya kata "nah" dan "ya". Selanjutnya, pada gambar di teks berjudul rumahku guru ahli materi menyarankan untuk sedikit dikurangi kontrasnya supaya lebih jelas. Kemudian, untuk setiap poin kaidah pada contoh huruf yang mengacu kaidah tersebut bisa dicetak tebal sebagai penanda.

e. Analisis Data Kualitatif

Dari hasil validasi dari para validator, didapatkan hasil validasi dosen ahli bahan ajar, dengan skor rata-rata sebelum revisi sebesar 4.8 dan persentase 96% berkategori sangat

baik. Selanjutnya, setelah dilakukan revisi pada produk yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata sebesar 5 dan persentase 100% berkategori sangat baik. Adapun validasi dosen ahli materi, diperoleh skor rata-rata sebelum revisi sebesar 3.9 dengan persentase 78% berkategori baik. Selanjutnya, setelah dilakukan revisi pada produk yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan persentase 80% berkategori baik. Sementara itu, hasil validasi guru ahli materi, diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan persentase 80% berkategori baik. Dari hasil validasi ke 3 validator tersebut, disimpulkan bahwa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP yang dikembangkan peneliti layak digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun nilai rata-rata kelayakan modul peneliti berdasarkan ketiga ahli yaitu 86,6. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar berbentuk modul untuk siswa kelas VII SMP.

f. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan atas dasar saran dari para ahli, adapun saran rata-rata dari para ahli yaitu perbaikan ketepatan PUEBI, antara lain penempatan huruf besar dan kecil, kata yang tidak baku, *typo* (salah ketik), dan penulisan cetak miring. Selain itu, ahli juga menyarankan untuk menambahkan contoh teks deskripsi, mencantumkan, dan perbaiki daftar pustaka.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan produk modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* untuk siswa kelas VII SMP yang layak melalui proses pengembangan dan validasi dari para dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi, dan guru ahli materi. Proses pengembangan bahan ajar dengan menggunakan model pengembangan ADDIE dengan menitikberatkan ADD yaitu (1) Analisis (*analysis*), (2) desain (*design*), dan (3) Pengembangan (*development*).

Berdasarkan hasil instrumen validasi dari para validator, didapatkan hasil validasi pada beberapa instrumen kelayakan. Masing-masing instrumen kelayakan tersebut berada pada kategori layak, dengan demikian modul dan instrumen pendukungnya memenuhi kriteria layak. Kemudian hasil analisis data dari komponen-komponen kelayakan yaitu dosen ahli bahan ajar pada tahap 1 mendapat skor rata-rata 4.6 dan persentase 96% masuk dalam kategori sangat baik. Pada tahap 2 mendapat skor rata-rata 5 dan persentase 100% berada pada kategori sangat baik. Kemudian pada hasil validasi dosen ahli materi pada tahap 1 mendapat skor rata-rata 3.9 dengan persentase 78% berkategori baik. Selanjutnya, pada tahap 2 setelah dilakukan revisi pada produk yang dikembangkan diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan persentase 80% berkategori baik. Sementara itu, hasil validasi guru ahli materi, diperoleh skor rata-rata sebesar 4 dengan persentase 80% berkategori baik. Dari hasil validasi ke-3 validator tersebut diperoleh nilai rata-rata kelayakan bahan ajar peneliti berdasarkan ketiga ahli yaitu 86,6. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa modul teks deskripsi berbasis model pembelajaran *discovery learning* ini sangat layak digunakan sebagai bahan ajar berbentuk modul untuk siswa kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Arifin dan Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar dan Referensi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- B.P Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Gava Media.

- Kemendikbud. 2017. *Buku Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Nurhidayati, Ninik dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Media Bagan Berbasis Kontekstual Untuk Smp Kelas VII Kota Semarang. *Jurnal Teks*. Volume 4, nomor 2. Halaman 24-32.
- Siringoringo, Mariana dan Inayah Hanum. 2020. Efektivitas Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Nainggolan. *Basastra*. Volume 9, nomor 2. Halaman 129-139.
- Yunitasari, Dina. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Bermuatan *Living Values Education* Untuk Peserta Didik Kelas VII SMP. *Skripsi*. Unnes Semarang.